Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma
ISSN 2716-3512 (Online)
ISSN 2721-0367 (Print)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Strategi Penurunan Angka *Stunting* Melalui Peningkatan Ketahanan Pangan di Dusun Pengalusan Desa Ban Karangasem

Sri Masyeni[1,*], Pande Ayu Nayakasih Permatananda[1], I Gede Pasek Mangku[2], I Gusti Ayu Agung Gita Pritayanti Dinar[3], I Gusti Ngurah Adi Rajistha[4], Saraswati Laksmi Dewi[1], Naori Miyazawa[5]

[1]Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia
[2]Fakultas Pertanian, Sain dan Teknologi, Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia
[3]Fakultas Hukum, Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia
[4]Fakultas Sastra, Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia
[5]Waseda University, Tokyo, Japan
*Penulis korespondensi: sr.masyeni@warmadewa.ac.id

Dikirim : 1 Januari 2025 Direvisi : 29 Desember 2025 Diterima : 30 Desember 2025

Abstrak: *Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan global yang perlu mendapat perhatian serius. Kondisi ini dapat bermula sejak masa kehamilan, berlanjut pada periode pertumbuhan anak, khususnya dalam 1000 hari pertama kehidupan. Penanggulangan stunting memerlukan pendekatan komprehensif yang menyasar berbagai faktor penyebabnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menekan prevalensi stunting di Desa Ban, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, Bali. Metode yang diterapkan meliputi edukasi mengenai pencegahan dan penanganan stunting, praktik penyusunan menu bergizi seimbang melalui konsep "Isi Piringku", serta penyaluran bantuan pangan berupa ayam buras, telur ayam, dan beras organik. Selain aspek kesehatan, kegiatan ini juga mencakup penyuluhan terkait perlindungan hukum bagi perempuan, pelatihan singkat Bahasa Inggris, serta pelatihan pembuatan pakan ternak ayam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan bergizi seimbang berbasis "Isi Piringku" sebesar 49,8%. Oleh karena itu, dukungan dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk menurunkan angka kejadian stunting.*

Kata kunci: *ketahanan pangan, penurunan, protein hewani, stunting*

Abstract: *Stunting remains a major global public health concern that requires serious attention. This condition may originate during pregnancy and continue throughout the child's growth period, particularly within the first 1,000 days of life. Addressing stunting therefore requires a comprehensive approach that targets its multifactorial causes. This community service program aimed to reduce the prevalence of stunting in Ban Village, Kubu Subdistrict, Karangasem Regency, Bali. The methods implemented included educational sessions on stunting prevention and management, practical training on balanced nutrition using the "Isi Piringku" concept, and the distribution of food assistance in the form of native chickens, chicken eggs, and organic rice. In addition to health-related interventions, the program also provided legal protection education for women, short-term English language courses, and*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

training on the production of poultry feed. The results demonstrated a 49.8% increase in mothers' skills in preparing balanced and nutritious meals based on the "Isi Piringku" concept. Sustainable community involvement and continuous support are essential to effectively reduce stunting prevalence.

Keywords: *animal protein, food security, reducing, stunting*

1. Pendahuluan

Stunting merupakan masalah nasional, yang berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, menunjukkan angka kejadian yang masih tinggi yaitu 21,6%. Target penurunan angka *stunting* di Indonesia pada tahun 2024 adalah 14%, tetapi target ini tampaknya cukup sulit dijangkau (Kemenkes, 2024). *Stunting* terjadi akibat defisiensi gizi kronis yang dapat dialami janin sejak pembuahan, selama masa kehamilan, dan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak. *Stunting* jika dikutip dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya di bawah standar. Pengertian *stunting* menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2.00 SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3.00 SD (*severely stunted*). Percepatan penurunan *stunting* menjadi fokus utama program pemerintah, karena semakin banyak kasus *stunting* yang terjadi di Indonesia (Aulia dkk., 2025; Setiyawati dkk., 2024). Akar permasalahan terjadinya *stunting* adalah adanya faktor-faktor seperti gizi buruk, lingkungan yang tidak sehat, kesehatan ibu yang kurang, kurangnya pendidikan gizi, kesadaran masyarakat yang rendah, serta faktor sosial-ekonomi dan ketimpangan sosial (Fauzia *et al*., 2024; Lestari, 2023).

Penyebab utama *stunting* diantaranya asupan gizi dan nutrisi yang kurang mencukupi kebutuhan anak, pola asuh yang salah akibat kurangnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, buruknya sanitasi lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya sarana air bersih dan tidak tersedianya sarana MCK yang memadai serta keterbatasan akses fasilitas kesehatan yang dibutuhkan bagi ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Penuntasan *stunting* menjadi kewajiban semua masyarakat termasuk institusi pendidikan. Laporan penelitian Haedey *et al*. (2018) menyatakan adanya bukti kuat hubungan antara *stunting* dan indikator konsumsi pangan berasal dari hewan, seperti daging, ikan, telur, susu, keju atau turunannya. Konsumsi lebih dari satu sumber protein hewani dilaporkan lebih menguntungkan dalam

https://doi.org/10.26874/jakw.v6i4.723

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

penurunan *stunting* dibandingkan konsumsi protein hewani tunggal.

Gambar 1 diambil dari laman https://balisatudata.baliprov.go.id/laporan/jumlah-balita-mengalami-stunting?year=2023. Desa Ban Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem yang berjarak 123,6 km dari ibu kota Provinsi Bali, Denpasar, terindikasi memiliki jumlah balita *stunting* tertinggi di Kabupaten Karangasem yaitu sebanyak 133 *stunting* pada tahun 2023. Berdasarkan data Satu Data Provinsi Bali Juni 2024, Kabupaten Karangasem termasuk ke dalam tiga Kabupaten dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Provinsi Bali, bersama dengan Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Buleleng.

SATU DATA INDONESIA PROVINSI BALI

Beranda | Lacak Permintaan Informasi | Cari Data | Data Kabupaten | Peta | Daftar Aplikasi | Voice : On | Sign In

Jumlah Balita Mengalami Stunting

Download

Show 15 entries | Search:

Kabupaten	Tahun	Jumlah Balita Mengalami Stunting
Kabupaten Badung	2023	344
Kabupaten Bangli	2023	575
Kabupaten Buleleng	2023	952
Kabupaten Gianyar	2023	976
Kabupaten Jembrana	2023	675
Kabupaten Karangasem	2023	1,309
Kabupaten Klungkung	2023	506
Kabupaten Tabanan	2023	530
Kota Denpasar	2023	216
Total		-

Showing 1 to 10 of 10 entries | Previous 1 Next

(03 Jun 2024 15:06:00)

Gambar 1. Jumlah balita *stunting* di pulau Bali

Di Desa Ban jumlah kasus balita *stunting* terbanyak adalah di Dusun Cegi, prevalensi 40% dan dusun Pengalusan 55,5%. Oleh karena itu, fokus pengabdian ini dilaksanakan di kedua dusun tersebut yang berjarak kira-kira 17 km ke arah perbukitan terjal dari kantor Kepala Desa Ban. Mitra terdiri dari 21 keluarga balita dengan *stunting*. Orang tua balita *stunting* 85,6 % hanya bekerja serabutan di ladang menanam ketela atau buah-buahan dengan hasil yang tidak memadai untuk kehidupan sehari-hari. Universitas Warmadewa bersama dengan Universitas Waseda Jepang dengan Faculty of Social Science-nya berkomitmen untuk membantu pemerintah dalam penanganan masalah *stunting* beserta permasalahan lainnya dalam mendukung pencapaian program *Sustainable Development Goal* (SDGs).

Setelah dilaksanakan diskusi kelompok terpumpun bersama perwakilan mitra, Kepala Desa Ban, dan kader siaga, diperoleh sejumlah permasalahan utama yang dihadapi masyarakat. Keluarga yang memiliki balita *stunting* masih memerlukan pendampingan intensif dalam pengelolaan dan perawatan anak *stunting*. Angka kejadian *stunting* di Desa Ban tergolong

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

tinggi, yakni tercatat sekitar 141 anak *stunting* pada Oktober 2024, dengan 21 kasus balita *stunting* berada di Dusun Cegi dan Dusun Pengalusan. Selain itu, pemahaman ibu-ibu PKK Desa Gunung Sari mengenai *stunting*, faktor penyebab, serta upaya penanganannya masih terbatas, termasuk pengetahuan terkait perbaikan pola dan kualitas makanan yang mengandung protein serta mikronutrien penting seperti zat besi, asam folat, zinc, dan vitamin A bagi balita maupun ibu hamil. Di sisi lain, kader *stunting* mengalami keterbatasan kapasitas sehingga cukup kewalahan dalam menjalankan aktivitas penanganan *stunting*. Permasalahan lain yang turut ditemukan adalah rendahnya pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman pangan guna meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Kondisi ekonomi masyarakat juga masih tergolong rendah, dengan banyak orang tua yang belum memiliki pekerjaan tetap. Selain itu, ibu-ibu PKK belum sepenuhnya memahami konsep kesetaraan gender dan kesetaraan hukum. Dalam mendukung pengembangan desa wisata, kemampuan berbahasa Inggris siswa tingkat SMP dan SMA masih perlu ditingkatkan. Permasalahan kesehatan lainnya adalah tingginya jumlah penduduk lanjut usia yang menderita hipertensi dan kadar kolesterol tinggi, serta tingginya angka pernikahan dini yang dilaporkan mencapai 33%.

Berdasarkan hasil FGD (*focus group discussion*) dan kesepakatan bersama mitra, dirumuskan sejumlah solusi pemecahan masalah yang akan diimplementasikan dalam kegiatan PKM dosen Universitas Warmadewa bekerja sama dengan Universitas Waseda, Jepang. Program ini diawali dengan penyuluhan dan dialog interaktif mengenai *stunting* yang mencakup penyebab, gejala, metode deteksi, serta upaya pencegahan yang difokuskan pada ibu hamil dan balita. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan melalui pemaparan materi, pemutaran video edukatif, serta pembagian *leaflet* dan brosur dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mitra mengenai dampak *stunting*, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan indikator capaian peningkatan pengetahuan minimal 75%. Selain itu, keluarga yang memiliki balita *stunting* juga diberikan pelatihan praktik penyajian makanan bergizi seimbang berbasis konsep "Isi Piringku" untuk konsumsi balita. Upaya lain yang dilakukan meliputi pemutaran video edukasi terkait *stunting* dan demonstrasi penyusunan menu sehat, pendampingan intensif bagi keluarga balita *stunting*, serta pemberian makanan sehat pencegah *stunting* melalui kerja sama dengan dapur *stunting* setempat. Program ini juga berfokus pada penguatan ketahanan pangan keluarga balita *stunting* melalui penyaluran paket bahan pangan pencegah *stunting*

https://doi.org/10.26874/jakw.v6i4.723

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

berupa ayam buras untuk dipelihara dan dimanfaatkan daging maupun telurnya, paket sembako, serta beras organik hasil binaan mitra Naori Miyazawa, PhD, yang kaya akan kandungan gizi untuk mendukung penurunan *stunting*. Di samping intervensi kesehatan dan pangan, kegiatan PKM ini turut mencakup penyuluhan mengenai kesetaraan gender dan dukungan hukum bagi perempuan, serta pelatihan singkat berupa trik dan tips penguasaan bahasa Inggris bagi siswa tingkat SMP.

2. Metode

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka menurunkan angka *stunting* melalui peningkatan ketahanan pangan di Dusun Pengalusan, Desa Ban, Karangasem. Kegiatan diawali dengan penyuluhan dan dialog interaktif mengenai *stunting* yang mencakup pengertian, faktor penyebab, tanda dan gejala, cara deteksi dini, serta upaya pencegahan yang dimulai sejak masa kehamilan hingga usia balita. Pada sesi ini juga dilakukan praktik penyajian makanan bergizi sesuai konsep "Isi Piringku" untuk meningkatkan pemahaman gizi keluarga.

Selanjutnya, kegiatan dilengkapi dengan pemutaran video edukatif yang membahas penyebab, gejala, serta strategi pencegahan *stunting* pada ibu hamil dan balita. Video pembelajaran juga menampilkan demonstrasi penyusunan menu dan pengolahan makanan sehat sebagai upaya preventif *stunting*, sehingga memudahkan peserta dalam memahami dan meniru praktik yang dianjurkan.

Sebagai bentuk intervensi langsung, kegiatan ini disertai dengan pemberian makanan sehat pencegah *stunting* melalui kerja sama dengan dapur *stunting* setempat. Selain itu, dilakukan penguatan ketahanan pangan keluarga balita *stunting* melalui penyaluran paket bahan pangan bergizi berupa ayam buras untuk dipelihara dan dimanfaatkan daging maupun telurnya, beras organik, serta paket sembako sebagai dukungan pemenuhan gizi keluarga secara berkelanjutan.

Program ini juga mencakup penyuluhan mengenai kesetaraan gender dan dukungan hukum bagi perempuan sebagai upaya memperkuat peran ibu dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan dan gizi keluarga. Sebagai kegiatan pendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dilaksanakan pula pelatihan singkat berupa trik dan tips penguasaan bahasa Inggris bagi siswa tingkat SMP. Keseluruhan rangkaian kegiatan dirancang secara terintegrasi untuk mendukung keberlanjutan program penurunan *stunting* berbasis ketahanan pangan dan

https://doi.org/10.26874/jakw.v6i4.723

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

pemberdayaan masyarakat.

3. Hasil dan Diskusi

Dua dusun yang dipilih adalah dusun Cegi dengan prevalensi balita *stunting* sebesar 40% (6 dari 15) balita dan dusun Pengalusan dengan prevalensi *stunting* sebanyak 55,5% (15 dari 27 balita) yang terletak kira-kira 17 km dari kantor Perbekel Desa Ban. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh pihak puskesmas Kubu 2, tim penuntasan *stunting* desa, aparat desa Ban, Dusun Pengalusan dan tim sekolah SMP 4 Kubu serta ibu-ibu PKK Desa Ban. Kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan dan pemberdayaan keluarga *stunting*, penyerahan sembako, makanan bergizi serta paket ayam buras, penyuluhan makanan bergizi, penyuluhan pengembangan pemanfaatan pekarangan, penyuluhan ibu tentang perlindungan hukum bagi wanita serta pelatihan bahasa Inggris untuk anak SMP 4.

Penyuluhan dan pemberdayaan keluarga *stunting* tentang "Isi Piringku" dan gizi lengkap untuk penanganan *stunting* bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita *stunting* mengenai pengentasan *stunting* dengan menyiapkan "Isi Piringku" (makanan bergizi lengkap untuk balita *stunting*). Sasaran dari kegiatan ini adalah 21 ibu balita *stunting* dari Dusun Cegi dan Dusun Pengalusan Desa Ban Karangasem. Kegiatan penyuluhan pengentasan *stunting* diperlihatkan dalam Gambar 2.

Gambar 2. Penyuluhan pengentasan *stunting*

https://doi.org/10.26874/jakw.v6i4.723

Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma
ISSN 2716-3512 (Online)
ISSN 2721-0367 (Print)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Kegiatan lainnya berupa penyerahan sembako tinggi protein (beras organik dan telur ayam), makanan bergizi serta paket Ayam Buras. Kegiatan ini bertujuan membantu keluarga *stunting* dalam menyiapkan makanan bergizi tinggi, protein hewani untuk konsumsi balita *stunting* sehingga dapat mempercepat penurunan balita *stunting* di dusun Cegi dan dusun pengalusan. Sasaran kegiatan adalah 21 keluarga balita *stunting* dari dusun Cegi dan dusun Pengalusan Desa Ban Karangasem. Keluarga balita *stunting* dari dusun Cegi dan dusun Pengalusan Desa Ban Karangasem mendapatkan paket makanan bergizi serta beras organik, telur ayam masing-masing 1 kerat serta paket ayam buran terdiri dari 4 ayam betina yang telah divaksin dan siap bertelur, dan 1 ayam jantan, kandang ayam, pakan ternak ayam selama 3 bulan, tempat minum ayam, serta persiapan untuk pemberian makanan bergizi untuk balita *stunting* diberikan dana sebesar Rp. 400.000,- per keluarga untuk 3 bulan ke depan. Gambar 3 memperlihatkan penyerahan bantuan meningkatkan ketahanan pangan mitra.

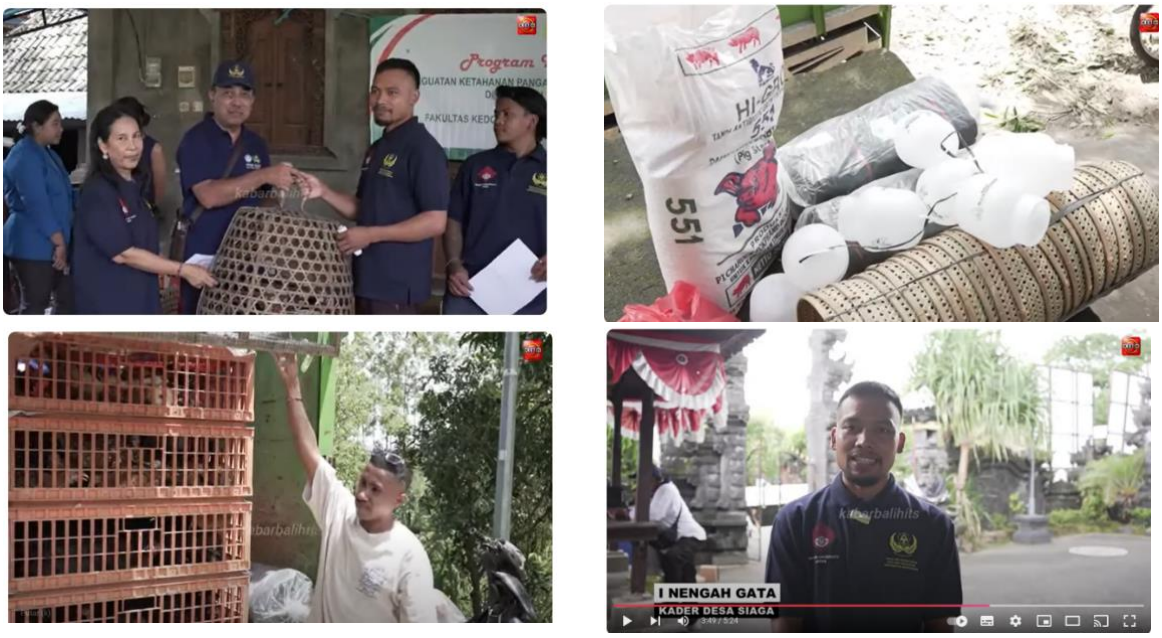

Gambar 3. Penyerahan bantuan meningkatkan ketahanan pangan mitra

Selanjutnya, kegiatan penyuluhan makanan bergizi seperti diperlihatkan dalam Gambar 4 bertujuan membantu keluarga *stunting* dalam menyiapkan makanan bergizi tinggi, protein hewani untuk konsumsi balita *stunting* sehingga dapan mempercepat penurunan balita *stunting* di dusun Cegi dan dusun pengalusan. Sasarannya meliputi 21 keluarga balita *stunting* dari dusun Cegi dan dusun Pengalusan Desa Ban Karangasem. Mereka mendapatkan paket makanan bergizi serta beras organik, telur ayam masing-masing 1 kerat serta paket ayam buran terdiri dari 4 ayam betina yang telah divaksin dan siap bertelur, dan 1 ayam jantan, kandang ayam, pakan ternak ayam selama 3 bulan, tempat minum ayam. Serta persiapan untuk

https://doi.org/10.26874/jakw.v6i4.723

Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma
ISSN 2716-3512 (Online)
ISSN 2721-0367 (Print)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

pemberian makanan bergizi untuk balita *stunting* diberikan dana sebesar Rp. 400.000,- per keluarga untuk 3 bulan ke depan.

Gambar 4. Penyuluhan makanan bergizi

Penyuluhan pembuatan pakan ternak ayam buras dilaksanakan dengan tujuan membantu keluarga yang memiliki balita *stunting* dalam memperkuat ketahanan pangan rumah tangga melalui pemeliharaan ayam buras, yang hasilnya dapat dimanfaatkan baik untuk konsumsi telur secara langsung maupun untuk dijual sebagai sumber pendapatan guna memenuhi kebutuhan protein hewani, khususnya daging. Kegiatan ini menyasar 21 keluarga yang memiliki balita *stunting* yang berasal dari Dusun Cegi dan Dusun Pengalusan, Desa Ban, Karangasem. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemberian penyuluhan langsung kepada seluruh keluarga sasaran mengenai cara pembuatan pakan ternak ayam buras, sehingga diharapkan keluarga mampu menerapkan pengetahuan tersebut secara mandiri dalam mendukung pemeliharaan ternak dan peningkatan gizi keluarga. Dokumentasi kegiatan penyerahan bantuan kepada mitra diperlihatkan dalam Gambar 5.

Disamping kegiatan berupa penyuluhan kepada keluarga balita *stunting*, kegiatan pengabdian ini juga mengadakan pelatihan trik dan tips menguasai bahasa Inggris untuk siswa/siswi SMPN 4 Kubu Karangasem. Tujuan kegiatan ini untuk membekali siswa/siswi SMPN 4 Kubu Karangasem soft skill bahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas diri sebagai

Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma
ISSN 2716-3512 (Online)
ISSN 2721-0367 (Print)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

bentuk persiapan mengikuti pendidikan di sekolah menengah atas. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal berupa keterampilan berbahasa Inggris sedini mungkin untuk menghadapi dunia kerja di masa mendatang. Pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris ini disambut baik oleh pihak SMPN 4 Kubu Karangasem. Tim Pelaksana disambut oleh Kepala SMPN 4 Kubu Karangasem yang ditemani oleh guru-guru pendamping. Kegiatan pengajaran Bahasa Inggris praktis melalui pemahaman verba ini melibatkan 4 mahasiswa Sastra Inggris sebagai pendamping siswa/siswi, 32 siswa/siswi, dan 8 guru pendamping.

Gambar 5. Penyerahan bantuan kepada mitra

Program pengajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Pada tahap awal, tim pengajaran bahasa Inggris melakukan diskusi untuk menentukan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan siswa dan siswi SMPN 4 Kubu, Karangasem. Selanjutnya, tim menetapkan materi pembelajaran yang berfokus pada verba yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan mengintegrasikannya dengan berbagai permainan edukatif guna meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswi. Pada tahap ini, tim pengajaran juga mempersiapkan bentuk apresiasi berupa hadiah bagi peserta didik yang

Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma
ISSN 2716-3512 (Online)
ISSN 2721-0367 (Print)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

aktif berpartisipasi dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi. Pelaksanaan kegiatan pengajaran bahasa Inggris dilaksanakan pada Jumat, 20 Desember 2024, dengan menekankan penggunaan bahasa Inggris secara aktif selama proses pembelajaran untuk membiasakan siswa dan siswi dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan permainan bahasa yang mendorong keterlibatan serta praktik penggunaan bahasa Inggris secara langsung. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian apresiasi kepada siswa dan siswi yang menunjukkan keaktifan dan pemahaman yang baik terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan pelatihan menguasai bahasa Inggris diperlihatkan dalam Gambar 6.

Gambar 6. Pelatihan menguasai bahasa Inggris

Penyuluhan PKK Desa Ban mengenai perlindungan hukum bagi perempuan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK Desa Ban terkait hak serta perlindungan hukum yang dapat diperoleh oleh perempuan. Kegiatan ini menyasar 10 orang anggota PKK Desa Ban sebagai peserta. Metode pelaksanaan penyuluhan menggunakan pendekatan *project based learning*, di mana para peserta diberikan contoh kasus hukum yang berkaitan dengan perempuan, termasuk bentuk perlindungan dan proses peradilan hukum yang dapat ditempuh. Hasil kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 7, yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan ibu-ibu dalam menyiapkan makanan bergizi sesuai konsep “Isi Piringku” sebesar 49,8%.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

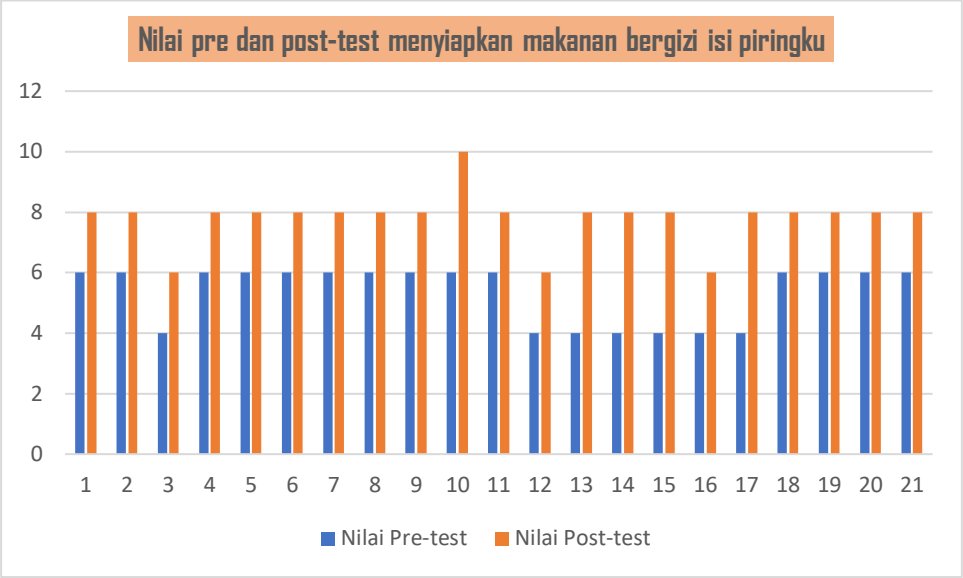

Gambar 7. Analisis hasil *pre-test* dan *post-test* pengabdian

Upaya penanganan *stunting* pada pengabdian ini adalah upaya pengentasan *stunting* pada masa pertumbuhan. Upaya lain dalam penanganan *stunting* juga dapat dilakukan dengan intervensi lingkungan seperti pada laporan penelitian lainnya (Hasanah dkk., 2021). Intervensi lain dengan meningkatkan pengetahuan orang tua balita *stunting* juga termasuk dalam upaya pengentasan jumlah *stunting* di Indonesia (Adriany dkk., 2021). Bentuk intervensi lain dalam penanganan *stunting* adalah meningkatkan akses terhadap sarana kesehatan (Hasan & Kadarusman, 2019). Kejadian *stunting* juga berhubungan dengan sarana sanitasi, perilaku penghuni dan kebiasaan mencuci tangan sehingga menjadi salah satu faktor yang dapat diintervensi sebagai upaya penanganan *stunting* (Herawati dkk., 2020). Praktik pemberian ASI juga dapat diintervensi untuk mengurangi jumlah *stunting* di Indonesia (Ringgi & Keuytimu, 2022). Penelitian melaporkan insiden infeksi cacing pada balita *stunting* perlu menjadi perhatian dalam menurunkan *stunting* di negara kita (Suraini et al., 2025).

4. Kesimpulan

Angka kejadian *stunting* masih tinggi dan membutuhkan penanganan secara holistik tidak hanya dari pemerintah tetapi juga membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan ketahanan pangan masyarakat, meningkatkan pengetahuan dan perilaku orang tua dalam memberikan asupan protein hewani dalam mengurangi kejadian *stunting* di Indonesia.

https://doi.org/10.26874/jakw.v6i4.723

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada *stakeholder* yang telah memberikan izin kegiatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, selaku instansi pemberi dana hibah pengabdian, dan pihak aparatur Desa Ban, Puskesmas Kubu 2 Karangasem, dan Kader yang turut menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Referensi

Adriany, F., Hayana, H., Nurhapipa, N., Septiani, W., & Sari, N. P. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita di wilayah Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 17-25. https://doi.org/10.33085/jkg.v4i1.4767

Aulia, K.P., Hidayat, N.S., Ahmad, R.K.M., Heryadi, D. & Sari, D.S. (2025). Kerja Sama Indonesia dan UNICEF dalam Rangka Menuju Indonesia Bebas Stunting Tahun 2021-2025. *Padjadjaran Journal of International Relations* (PADJIR), 7(2), 197-209.

Fauzia, F., Achmad, G.N.V. & Yuda, A. (2024). Identification of Factors Causing Stunting In Lamper Tengah Primary Health Care Centre, Semarang City. *Pharmacy Education*, 24(3), 273 -279.

Hasan, A., & Kadarusman, H. (2019). Akses ke Sarana Sanitasi Dasar sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 413-421. https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1451

Hasanah, S., Handayani, S., & Wilti, I.R. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Indonesia (Studi Literatur). *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 2(2), 83–94.

Headey, D., Hirvonen, K. & Hoddinott, J. (2018). Animal Sourced Foods and Child Stunting. *Am J Agric Econ*., 100(5), 1302-1319. doi: 10.1093/ajae/aay053.

Herawati, H., Anwar, A., & Setyowati, D.L. (2020). Hubungan Sarana Sanitasi, Perilaku Penghuni, dan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) oleh Ibu dengan Kejadian Pendek (Stunting) pada Batita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru, Samarinda. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 7-15. https://doi.org/10.14710/jkli.19.1.7-15.

Kemenkes. (2024). MP-ASI kaya protein hewani cegah stunting. Hari Gizi nasional 2024.

Lestari, T.R.P. (2023). Stunting Di Indonesia: Akar Masalah Dan Solusinya. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, XV(14), 21-25.

Ringgi, M.S.I.N. & Keuytimu, Y.M.H. (2022). Intervensi Berbasis Edukasi pada Ibu terhadap Feeding Practice Ibu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Anak Stunting pada Usia 6-24

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 118. https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2852

Setiyawati, M.E., Ardhiyanti, L.P., Hamid, E.N., Muliarta, N.A.T., & Raihanah, Y.J. (2024). Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia. *IKRAITH-HUMANIORA*, 8(2), 179-186.

Suraini, Permatasari, R., Indrayati, S. & Sophia, A. (2025). Identifikasi Infeksi Kecacingan Pada Batita Stunting Di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Padang. *Bioma: Jurnal Biologi Makassar*, 10(1), 101-108.